

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan memiliki peran penting dalam mendidik dan membina peserta didik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki pedoman yang mengatur proses pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan ini adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Fajri dkk., 2022). Oleh karena itu, pendidikan berperan dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai keagamaan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Dari penanaman nilai-nilai keagamaan tersebut diharapkan akan tampak pengalaman pendidikan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Muliani, 2018). Jika penanaman nilai keagamaan itu dilakukan di sekolah seringkali proses penanaman itu dilakukan melalui pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, bukan hanya soal memberikan dan menerima ilmu, tetapi lebih pada bagaimana seorang guru melatih, mendidik, serta membimbing peserta didik agar mereka tumbuh menjadi generasi yang cerdas dan berakhlak mulia.

Penanaman nilai keagamaan sangatlah penting terhadap peserta didik, karena pembelajaran di kelas saja tidak akan cukup membina peserta didik. Peserta didik hanya akan tahu tentang teorinya saja, tetapi peserta didik perlu dibina untuk mengaplikasikannya (Ramli, 2015). Menurut Nurcholish Madjid, pentingnya nilai-nilai keagamaan harus ditanamkan pada anak sejak dini, karena ini merupakan inti dari pendidikan agama. Nilai-nilai mendasar yang perlu diajarkan meliputi: Nilai Akidah, Nilai Syariah, dan Nilai Akhlak (Lestari, 2022). Hubungan positif antara agama dan pembentukan karakter adalah hal yang tak terpisahkan. Untuk membentuk manusia dengan karakter yang baik dan mulia, diperlukan sistem pendidikan yang mencakup materi yang komprehensif serta pelaksanaan yang tepat

**Moch. Fadilatul Umam, 2024**

***PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DI SMA DAARUT TAUHIID***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Muzakkir, 2016).

Persoalan karakter di kalangan siswa masih menjadi pekerjaan rumah dunia pendidikan. Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), pada kurun waktu Januari-Oktober 2017 terdapat 320 anak terpapar aksi kriminalitas. Data menurut Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat peningkatan kenakalan remaja dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018, tercatat 3.145 remaja berusia  $\leq 18$  tahun terlibat dalam kenakalan dan tindak kriminal. Angka ini meningkat menjadi 3.280 pada tahun 2019 dan 4.123 pada tahun 2020. Pada tahun 2021, jumlah kasus kenakalan remaja di Indonesia mencapai 6.325. Dengan demikian, dari tahun 2018 hingga 2021, terjadi peningkatan sebesar 10,7% (Eka, 2023). Dengan naiknya angka kenakalan remaja dari tahun ke tahun, pembentukan karakter peserta didik sangatlah diperlukan.

Upaya pembentukan karakter peserta didik dilakukan melalui penanaman nilai-nilai keagamaan di sekolah. Nilai-nilai ini dapat menjadi landasan dalam membentuk karakter siswa. Peran nilai-nilai keagamaan dalam proses ini adalah menjadikan moral agama sebagai pedoman utama dalam kehidupan (Muzakkir, 2016). Salah satu cara untuk membentuk karakter kepemimpinan di sekolah adalah melalui kegiatan keorganisasian. Kegiatan keorganisasian yang pasti ada di setiap sekolah yang membentuk karakter kepemimpinan adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah atau OSIS.

OSIS adalah salah satu wadah bagi siswa di sekolah yang mendukung tercapainya tujuan kesiswaan, yaitu: latihan kepemimpinan, ekstrakurikuler, dan wawasan Wiyatamandala (Susanti dkk., 2019). Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan organisasi yang berada di tingkat sekolah, dikelola oleh siswa yang dipilih sebagai pengurus OSIS, dan biasanya didampingi oleh seorang pembina atau pembimbing dari guru yang ditunjuk oleh pihak sekolah. Selain penanaman nilai-nilai kesiswaan, OSIS juga harus mendapatkan penanaman nilai-nilai keagamaan. OSIS berbeda dengan ROHIS dalam hal keagamaan. ROHIS tidak perlu dipertanyakan lagi dalam hal penanaman nilai keagamaannya, sedangkan OSIS lebih banyak melaksanakan kegiatan sekolah sehingga dalam hal keagamaan OSIS kekurangan penanaman nilai keagamaan (Rahman, 2010). OSIS memerlukan penanaman nilai keagamaan supaya semua anggota OSIS mampu memberikan contoh akhlak yang baik

Moch. Fadilatul Umam, 2024

***PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DI SMA DAARUT TAUHIID***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepada siswa yang ada di sekolah. OSIS adalah salah satu organisasi terpandang di sekolah, sehingga anggota OSIS harus bisa menjadi contoh yang baik bagi para siswa yang lainnya.

Sejauh ini, belum banyak sekolah yang memiliki program penanaman nilai-nilai keagamaan pada OSIS. Rata-rata lebih memfokuskan pada program penanaman nilai kewarganegaraan, nilai demokrasi, nilai Pancasila, dan sebagainya. Sebagai contoh beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Fadila Parman dengan judul Penanaman Nilai-nilai Pancasila Dalam Kegiatan Berorganisasi (OSIS) di SMA Negeri 9 Ambon 2022, penelitian Pujianti dan Suhendar yang berjudul Peranan OSIS Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Kewarganegaraan Di SMA Plus PGRI Ciranjang 2020, penelitian Utami Indah dengan judul Partisipasi OSIS Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Sekolah (Studi Kasus SMA Swasta Ar-Rahman Medan Tahun Pelajaran 2017/2018), dan penelitian Zaujah yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Religius Terhadap Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Di SMAN 1 Talang Padang. Berbeda dengan keempat penelitian tersebut yang mengarah pada nilai kewarganegaraan, adapun dalam penelitian ini akan mengarah kepada penanaman nilai-nilai keagamaan pada OSIS di SMA.

Berdasarkan permasalahan atau latar belakang diatas, maka penulis berkeinginan menulis penelitian yang berjudul Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Pada Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Daarut Tauhiid. Penelitian ini penting untuk dilakukan dengan pertimbangan bahwa penelitian ini bisa menemukan inovasi yang baru untuk program kerja OSIS di SMA.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi adanya permasalahan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan pada OSIS yaitu penanaman nilai keagamaan pada OSIS masih sangat kurang karena OSIS lebih cenderung dalam hal kesiswaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis membuat rumusan masalah menjadi dua bagian, yaitu umum dan khusus. Rumusan masalah secara umum yang ada dalam penelitian ini adalah bagaimana penanaman nilai-nilai keagamaan pada organisasi siswa di SMA? Dari rumusan masalah umum tersebut, peneliti menemukan masalah khusus yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai keagamaan yang diterapkan pada OSIS di SMA Daarut Tauhiid Bandung?
2. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai keagamaan pada OSIS di SMA Daarut Tauhiid Bandung?
3. Bagaimana hasil penanaman nilai keagamaan pada siswa di SMA Daarut Tauhiid Bandung?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dibagi menjadi umum dan khusus. Tujuan penelitian ini secara umum adalah mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai keagamaan pada OSIS di SMA Daarut Tauhiid, sedangkan secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui nilai-nilai keagamaan yang diterapkan pada OSIS di SMA Daarut Tauhiid Bandung.
2. Mendeskripsikan proses pembinaan nilai-nilai keagamaan pada OSIS di SMA Daarut Tauhiid Bandung.
3. Mengetahui hasil penanaman nilai keagamaan di SMA Daarut Tauhiid Bandung.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat secara teoritis dan praktis yang diharapkan adalah sebagai berikut:

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk digunakan sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya terkait pembinaan nilai keagamaan dan dapat dijadikan acuan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi penulis

Dari penelitian ini penulis dapat memberikan, menggali, mengembangkan, serta menambah wawasan, pola pikir, dan pengalaman yang membuat peneliti sadar pentingnya menanamkan nilai-nilai keagamaan.

#### 2. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan sejauh mana upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada OSIS, sehingga dapat dievaluasi dan ditingkatkan.

#### 3. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemacu semangat untuk meningkatkan ibadah dan sikap beragama yang baik dan benar, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

#### 4. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah acuan dan tambahan informasi untuk meningkatkan upaya guru dalam membina nilai-nilai keagamaan pada OSIS di sekolah.

#### 5. Bagi peneliti lainnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi dan bahan referensi serta menjadi acuan bagi para peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji seputar nilai-nilai keagamaan di sekolah dari sudut yang berbeda untuk

memperoleh perbandingan. Sehingga dapat menambah serta memperluas temuan-temuan penelitian mengenai topik tersebut.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami dan menelusuri pembahasan dalam skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian, dalam bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu telaah hasil penelitian terdahulu dan landasan teori. Landasan teori bertujuan untuk mengetengahkan kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan pemikiran dan penelitian, dalam kerangka teori ini pembahasannya pembinaan nilai keagamaan dan OSIS.

Bab ketiga, yaitu metodologi penelitian, mencakup jenis dan pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, verifikasi keabsahan temuan, serta tahap-tahap penelitian.

Bab keempat yaitu hasil penelitian pada bab ini berisi tentang deskripsi data yang meliputi deskripsi secara umum dan deskripsi secara khusus. Pembahasan hasil penelitian dan analisis, pembahasan terhadap temuan-temuan dikaitkan dengan teori yang ada.

Bab kelima, merupakan bab terakhir yang berisi penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian ini memuat sistematik penulisan skripsi dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi.